

SURVEI MINAT MENJADI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2008 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Okta Paul Intan¹

Moch. Dimiyati, S.Pd.²

Happy Karlina Marjo, M.Pd., Kons³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 FIP UNJ. Penelitian dilakukan di lingkungan jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survei dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 FIP UNJ dalam kategori sedang, maka diperlukan upaya agar mahasiswa dapat meningkatkan kondisi tersebut dengan cara penyesuaian antara teori dan keterampilan dengan minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling, melalui mata kuliah yang terkait dengan karakteristik kepribadian guru Bimbingan dan Konseling dan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling.

Kata kunci: minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling

Pendahuluan

Salah satu upaya pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu guru. Jabatan profesional guru hanya dapat dilakukan seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan dengan persyaratan untuk setiap jenis jenjang pendidikan tertentu. Kualifikasi akademik tersebut harus mengikuti pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) selama kurang lebih empat tahun.

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor dalam lembaga pendidikan dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur.

Mahasiswa lulusan Bimbingan dan Konseling akan mengajar di Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun yang sederajat sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Hal terse-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, oktapulintan@yahoo.co.id

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, moch_dimiyati@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, happykarlina@gmail.com

but berarti masalah peningkatan minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 benar-benar harus mendapat perhatian dari segala pihak.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 FIP UNJ yang mempunyai minat untuk menjadi guru Bimbingan dan Konseling, maka ia akan selalu merasa senang untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bidang Bimbingan dan Konseling dan akan menunjukkan sikap yang positif dalam mengikuti bidang yang diminatinya tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah gambaran minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2008 FIP UNJ?. Adapun tujuan penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2008 di Universitas Negeri Jakarta.

Kajian Teori

Minat

Sukardi (1998: 61-62) minat merupakan suatu kesukaan, kegembiraan, atau kesenangan akan sesuatu. Minat juga merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peran penting dalam pembuatan keputusan karir di masa depan.

Sedangkan Crow and Crow (1961: 159) menyatakan pengertian minat sebagai berikut: *The word interest may be used to refer to the motivating force which causes an individual to give attention to a person, a thing, or an activity.*

Selanjutnya Syah (2008: 136) mengemukakan minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Definisi tersebut ditegaskan pula oleh Kartini Kartono (dalam Meter, 1997: 178) minat merupakan moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting.

Charles E. Skinner (dalam Widadi, 2000: 46) menyatakan bahwa minat sebagai dorongan yang menunjukkan perhatian individu terhadap obyek yang menarik atau menyenangkan, apabila individu

memperhatikan sesuatu obyek yang menyenangkan, maka ia cenderung akan berusaha lebih aktif dengan obyek tersebut.

Atas dasar-dasar pendapat tersebut, maka aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur minat menjadi guru yaitu faktor dari dalam berkaitan dengan dalam diri, motif sosial berkaitan dengan lingkungan sosial, dan emosional berkaitan dengan perasaan.

Macam-macam Minat

Menurut Carl Safran (dalam Sukardi, 1998: 6-7) ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat:

a. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa ia/dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara, dalam mengumpulkan perangko, mengumpulkan mata uang logam.

b. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya peserta didik dapat ikut serta menjadi anggota klub musik, drama, sains, dan matematika. Hobi dan asosiasi dengan siswa yang lain. Aktivitas kelompok dan organisasi remaja merupakan salah satu cara mewujudkan minat-minatnya.

c. Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*)

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Rangkaian pertanyaan semacam ini sering kali disebut inventori minat.

Unsur-unsur Minat

Menurut Crow and Crow (1961: 159-160) seseorang berminat terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga unsur, diantaranya:

- a. Dorongan dari dalam (*The Factor Inner Urges*), yaitu mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut,

rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian.

- b. Motif sosial (*The Factor of Social Motive*), yaitu mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.
- c. Emosional (*Emotional Factors*), yaitu minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Guru Bimbingan dan Konseling

Thantawy (1995: 49) mendefinisikan guru Pembimbing sebagai guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik di sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling atau disebut dengan guru BK adalah guru yang melaksanakan pemberian bantuan berupa layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

Menurut Hackney dan Cormier (dalam Lesmana, 2005: 65) terdapat karakteristik bagi guru Bimbingan dan Konseling yang efektif, yaitu: kesadaran tentang diri serta pemahaman diri sendiri; kesehatan psikologis yang baik; sensitivitas terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor rasial, etnik, dan budaya dalam diri sendiri dan orang lain; keterbukaan; obyektivitas; kompetensi; dapat dipercaya; dan *interpersonal attractiveness*.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling adalah mahasiswa yang belajar di jurusan Bimbingan dan Konseling yang kelak akan menjadi guru Bimbingan dan Konseling. Dikutip dari (Pedoman Akademik UNJ 2008-2009: 35) penerimaan mahasiswa di jurusan Bimbingan dan Konseling melalui tiga jenis program yakni program reguler, program non-reguler, dan program mahasiswa pindahan. Hal yang membedakannya adalah jalur masuk menjadi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta.

Mahasiswa reguler merupakan mahasiswa yang masuk melalui jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), Ujian Masuk Bersama (UMB), dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Mahasiswa non-reguler merupakan mahasiswa yang masuk jalur Penerimaan Mahasiswa Baru UNJ (Penmaba-UNJ) dan jalur alih jenjang bagi peminat yang telah mempunyai ijazah Diploma. Mahasiswa pindahan dapat dari dalam (intern) UNJ maupun dari luar UNJ (bersal dari Perguruan Tinggi Negeri). Adapun yang dimaksud mahasiswa Bimbingan dan Konseling pada penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2008.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 yang telah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan September 2012 di lingkungan jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Berdasarkan teknik simple random sampling dengan sampel sebanyak 57 responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis statistik deskriptif distribusi normal.

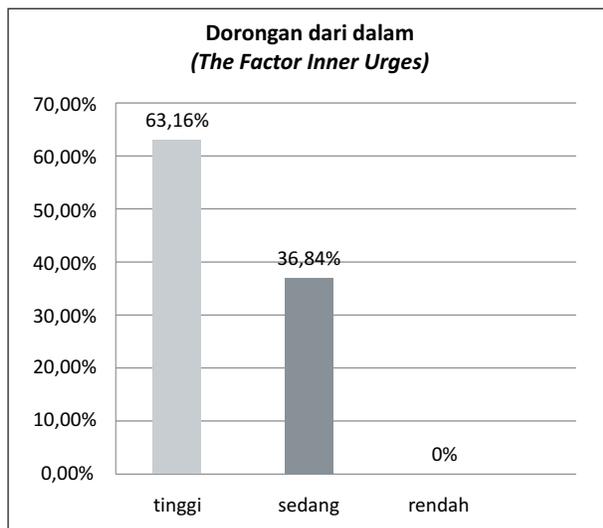
1. Pembahasan

Hasil survei menunjukkan bahwa minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam kategori sedang yaitu 75,40%. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2008 FIP UNJ diterima di jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan alternatif pilihan atau pilihan nomor dua. Menurut Kongres dan Konvensi Nasional II dan Kongres I Ikatan Pendidik Konselor Indonesia 10-12 Agustus 1995 di Yogyakarta mengemukakan mahasiswa yang masuk program studi Bimbingan dan Konseling, umumnya berasal dari pilihan kedua, minat serta kepribadiannya tidak terlalu mendukung bagi program pendidikan konselor. Oleh karena itu, minat secara keseluruhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Ang-

katan 2008 FIP UNJ memiliki minat menjadi guru Bimbingan dan Konseling yang sedang.

Tabel 1
Kategori Minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

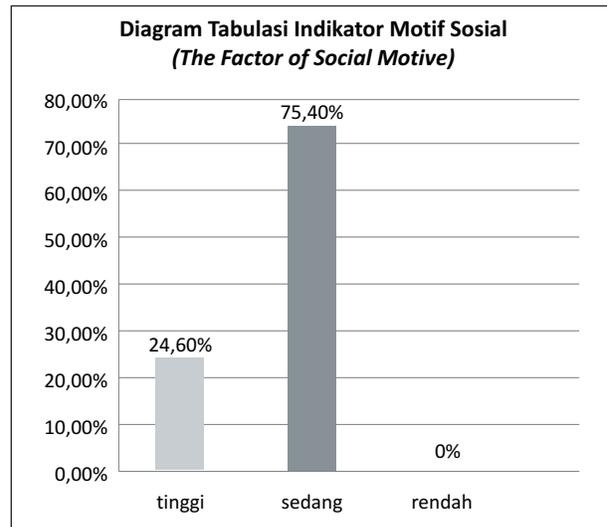
Kategori	Dorongan dari dalam (The Factor Inner Urges)		Motif sosial (The Factor of Social Motive)		Emosional (Emotional Factors)	
	Responden	Persentase	Responden	Persentase	Responden	Persentase
Tinggi	36	63,16	14	24,60	18	31,58
Sedang	21	36,84	43	75,40	39	68,42
Rendah	0	0	0	0	0	0



Grafik 1: Data Minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Indikator Dorongan dari Dalam (The Factor Inner Urges)

a. Indikator Dorongan dari dalam (The Factor Inner Urges)

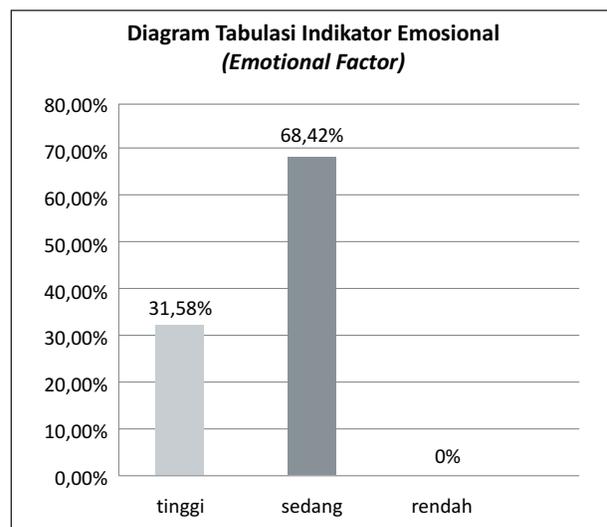
Pada tabel 1 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mayoritas adalah tinggi yaitu 63,16%, hal ini dapat ditunjukkan dengan dapat memahami perasaan dan perilaku orang lain, memiliki upaya untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi orang lain, serta mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri.



Grafik 2: Data Minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Indikator Motif Sosial (The Factor of Social Motive)

b. Indikator Motif Sosial (The Factor of Social Motive)

Pada tabel 1 dan grafik 2 menunjukkan bahwa minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mayoritas adalah sedang yaitu 75,40%, hal ini dapat ditunjukkan dengan cukup (namun belum secara utuh) dapat bekerja sama dengan orang lain, toleran terhadap permasalahan-



Grafik 3: Data Minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Indikator Emosional (Emotional Factors)

an orang lain, serta cukup (namun belum secara utuh) mampu membantu orang lain.

c. Indikator Emosional (*Emotional Factors*)

Pada tabel 1 dan grafik 3 menunjukkan bahwa minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mayoritas adalah sedang yaitu 68,42%, hal ini dapat ditunjukkan dengan cukup senang terlibat dalam Kegiatan Bakti Sosial (Baksos), cukup dapat membina hubungan yang akrab dengan siswa, guru mata pelajaran, dan stakeholder lainnya, serta cukup memiliki upaya menjadi guru Bimbingan dan Konseling yang baik dengan memperlihatkan ciri-ciri guru Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan tuntutan profesi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 FIP UNJ, responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 24,60%, selanjutnya responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 43 orang dengan persentase 75,40%, dan tidak ada responden dengan persentase 0% yang berada pada kategori rendah.
- b. Minat menjadi Guru Bimbingan dan Konseling pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam kategori sedang.

Saran

Sebagai lembaga yang mencetak guru Bimbingan dan Konseling semestinya memiliki mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru Bimbingan dan Konseling, untuk itu hendaknya perlu dilakukan upaya yang nyata untuk meningkatkan minat mahasiswa BK FIP UNJ terhadap profesi guru Bimbingan dan Konseling melalui:

- a. Hendaknya dapat memberikan kontribusi mata kuliah yang terkait dengan karakteristik keprib-

adian guru Bimbingan dan Konseling dan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling, seperti Evaluasi dan Supervisi BK yang menuntut kompetensi sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu Pendidikan Profesi Konselor yang berkaitan dengan kepribadian guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat mengembangkan minat mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk menjadi guru Bimbingan dan Konseling.

- b. Pada calon mahasiswa Bimbingan dan Konseling ketika masa orientasi mahasiswa hendaknya dapat dilakukan diskusi mengenai profesi guru Bimbingan dan Konseling saat ini, guru Bimbingan dan Konseling masa depan, serta guru Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat.
- c. Pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang telah memilih jurusan Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat mengembangkan minat yang sesuai dengan karakteristik kepribadian guru Bimbingan dan Konseling dan sesuai dengan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling.

Daftar Pustaka

- Cormier, L.S and H.L. Hackney. (2005). *The Professional Counselor: A process guide to helping*. Boston: Allyn & Bacon dikutip langsung oleh Jeanette Murad Lesmana. (2001). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: UI Press
- Crow and Crow. (1961). *An Outline of General Psychology*. New Jersey: Littlefield, adams & co
- Sri Widadi. (2000). "Hubungan antara Minat menjadi Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar," *Jurnal Pedagogia*, No.1 Jilid III
- Sukardi, Dewa Ketut. (1994). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Thantawy. R. (1995). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Pamar Pressindo
- UNJ. (2008). *Pedoman Akademik UNJ 2008-2009*. Jakarta: UNJ
- Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi